

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN
ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP
BUMI AL-QUR'AN PEMATANG SIANTAR**

TESIS

OLEH

RONI MARWAN

NIM :211804015



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/1/26

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat
Belajar Siswa Di SMP Bumi Al-Qur'an Pematang Siantar**

Nama : Roni Marwan

NPM : 211804015

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2025



Roni Marwan
211804015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Roni Marwan

NPM : 211804015

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Bumi Al-Qur'an Pematang Siantar**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2025
Yang menyatakan



Roni Marwan
NPM. 211804015

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Bumi Al-Qur’an Pematang Siantar” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Magister (S2) dalam Program Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penelitian ini sudah peneliti kerjai sesuai kemampuan peneliti, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan pembaca demi penyempurnaan dalam upaya menambah khasanah pengatuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha. Peneliti memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, Februari 2025
Peneliti

Roni Marwan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Hipotesis.....	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
2.1. Minat Belajar	9
2.2. Motivasi Belajar.....	17
2.3. Dukungan Orang Tua.....	22
2.4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar.....	28
2.5. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar.....	29
2.6. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3. Identifikasi Penelitian	32
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	33
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	34
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	36
3.9. Prosedur Penelitian	38
3.10. Tahap Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Orientasi Kancas Penelitian.....	41
4.2 Validitas dan Reliabilitas	41
4.3 Normalitas.....	45
4.4 Heteroskedastisitas.....	45
4.5 Multikolinieritas.....	46
4.6 Hipotesis Pertama	47
4.7 Hipotesis Kedua	47
4.8 Hipotesis Ketiga.....	48
4.9 Kategorisasi.....	49

4.10 Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancangan Alat Ukur Minat Belajar	35
Tabel 2	Rancangan Alat Ukur Motivasi Belajar.....	35
Tabel 3	Rancangan Alat Ukur Dukungan Orang Tua	36
Tabel 4	Konsistensi Butir Motivasi	41
Tabel 5	Reliabilitas Motivasi.....	42
Tabel 6	Konsistensi Butir Dukungan Orangtua.....	43
Tabel 7	Reliabilitas Dukungan Orangtua	44
Tabel 8	Konsistensi Butir Minat Belajar	44
Tabel 9	Reliabilitas Minat Belajar	45
Tabel 10	Uji Normalitas	45
Tabel 11	Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 12	Multikolinieritas.....	46
Tabel 13	Hipotesis Pertama	47
Tabel 14	Signifikansi Hipotesis Pertama	47
Tabel 15	Hipotesis Kedua	47
Tabel 16	Signifikansi Hipotesis Kedua.....	48
Tabel 17	Hipotesis ketiga.....	48
Tabel 18	Signifikansi Hipotesis Ketiga	48
Tabel 19	Kategorisasi Motivasi	49
Tabel 20	Kategorisasi Dukungan Orangtua	49
Tabel 21	Kategorisasi Minat Belajar	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	31
----------	--------------------------	----



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia membangun SPN (Sistem Pendidikan Nasional) terpadu secara menyeluruh untuk pembangunan manusia penentu kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pada hakikatnya menjadi tanggungjawab kita semua sebagai bangsa Indonesia, termasuk pemerintah, masyarakat, dan bagian paling terkecilnya adalah keluarga. Keluarga merupakan hal utama dalam memberikan pendidikan kepada setiap anak manusia. Keluarga menjadi tempat bagi anak berkembang dan menjadi dewasa. Perkembangan yang didapatkan melalui pendidikan di dalam keluarga seperti berkembangnya budi pekerti, watak, dan kepribadian. Ketika melaksanakan pendidikan nasional, keluarga mempunyai peranan sebagai lembaga pendidikan dasar dan penting, terutama dalam penanaman sikap, kepribadian, nilai hidup, pengembangan bakat, dan pengembangan minat (Djaelani et al., 2015).

Orang tua mempunyai peranan utama dalam sebuah keluarga. Orang tua harus membantu membentuk karakter dan peranan seorang anak. Pembentukan ini dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam mendidik anak, berkomunikasi, mendorong, mendisiplin, memonitor, atau memberi semangat, hal tersebut akan mendorong anak untuk memiliki minat belajar yang tinggi (Safitri & Nurmayanti, 2018).

Vhalery et al (2020) mengatakan minat adalah keinginan untuk memperhatikan objek yang ingin diperhatikan. Minat belajar merupakan ketertarikan seseorang pada kegiatan belajar melalui perhatian yang ia tuju agar

semakin giat dan bersemangat dalam belajar (Hudaya, 2018). Priansa (2017) menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang di pelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkang belajar selanjutnya walaupun minat minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki unuk dapat mmpelajari hal tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melanyani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya (Makmun, 2014).

Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat belajar, maka orang tersebut memiliki rasa senang dan lebih mudah menyerap materi yang sedang dipelajarinya. Sebaliknya bila seseorang tidak memiliki minat, maka akan merasa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Permasalahan yang sering dijumpai di kelas saat pembelajaran dimulai

yaitu: siswa sering menguap, pasif dalam diskusi, membuat gaduh di kelas, kurang berkonsentrasi, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang menurun, kurang berkonsentrasi dalam belajar, mengantuk saat belajar serta tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada satu atau dua siswa, tetapi hampir seluruh siswa mengalami atau berperilaku seperti yang disebutkan ketika berada di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki hasrat untuk memperoleh kesuksesan dalam belajar, yang mana hasrat tersebut berupa motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (2015) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Ciri-ciri motivasi belajar antara lain adalah mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggihkan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian, dalam mencari kemampuan dari pada orang simpatik, memilih tugas yang kesukarannya tinggi, tidak suka membuang-buang waktu, dan lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Dalam dunia pendidikan motivasi yang sangat diperlukan adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar setiap siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam

pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Belajar dengan adanya motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

Menurut Santrock (2008) remaja (siswa) dapat tumbuh dengan optimal dan kompeten, apabila mereka mendapat dukungan orang-orang terdekat yang dicintainya. Senada dengan pendapat Sarafino dan Smith (2014) yang menyatakan bahwa orangtua salah satu orang yang dicintai siswa dimasa remaja. Kemudian siswa juga mengakui bahwa mereka menginginkan adanya dukungan orangtua dalam pendidikan mereka, seperti yang diungkapkan oleh Connor dan Davidson (2003) bahwa siswa ingin orangtuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka.

Dukungan orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya. Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, semangat, motivasi, serta menanamkan rasa percaya diri, dimana perhatian dari orangtua merupakan harapan semua anak dimasa pertumbuhan dan perkembangannya. Dukungan orangtua di rumah sangat mutlak, dibutuhkan karena tumbuh kembangnya anak dengan dipengaruhi juga oleh faktor lingkungannya, baik

lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan yang lebih dekat lagi adalah lingkungan keluarga. Kemampuan yang dimiliki anak akan lebih berkembang, jika anak dapat bimbingan yang lebih intensif dari orangtua sesuai informasi dan komunikasi yang dilakukan, sehingga mendapat hasil-hasil belajar lebih maksimal. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya (Malwa, 2018).

Orangtua memiliki peranan dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan terutama dalam penanaman sikap dan perilaku serta nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Akibat kesulitan ekonomi yang melanda bangsa Indonesia, orangtua cenderung meninggalkan kewajibannya sebagai orangtua terhadap anak. Perhatian, pengawasan, dan bimbingan yang seharusnya dibutuhkan anak dalam belajar sering terabaikan karena lebih mementingkan kebutuhan ekonomi sehingga mengakibatkan prestasi dan perilaku belajar yang kurang baik pada siswa. Hal itu dapat terlihat dari bagaimana sikap dan perilaku siswa di sekolah, di mana pelanggaran peraturan sekolah, keterlambatan, ketidak disiplin siswa dalam belajar dan prestasi yang dicapai siswa dalam belajar yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, orangtua maupun sekolah.

Menurut Lee, et al (2004) upaya orangtua menciptakan situasi minat belajar anak adalah dengan memberikan dukungan kepada anak agar mempunyai kesadaran tinggi yang berasal dari diri sendiri. Berdasarkan pendapat Beckman dapat dipahami bahwa dukungan orangtua berkontribusi terhadap minat belajar siswa. Dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis siswa,

dukungan 98 orang tua menciptakan kesadaran yang tinggi dari diri siswa untuk dalam belajar dan kesadaran diri ini merupakan indikator minat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang” terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$ (Fauziah et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait minat belajar siswa SMP Bumi Al-Qur'an Pematangsiantar dengan motivasi belajar dan dukungan orang tua sebagai variabel bebasnya. Oleh karena itu adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa SMP Bumi Al-Qur'an Pematang Siantar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa?
- 1.3.2. Apakah ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa?
- 1.3.3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa.
- 1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa.
- 1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa.

1.4. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konsep yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dengan asumsi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi minat belajar pada siswa.
- 1.4.2 Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar dengan asumsi bahwa semakin baik dukungan orang tua maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.
- 1.4.3 Ada pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa dengan asumsi bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan dukungan orang tua yang diterima siswa maka semakin tinggi pula minat belajar pada siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya teori di bidang Psikologi, khususnya bagian psikologi pendidikan mengenai motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan minat belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa agar mengetahui betapa pentingnya dampak minat belajar siswa untuk memperoleh keinginan atau cita-citanya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada orang tua dalam mengetahui minat belajar anak dan memotivasi anak dalam belajar, sehingga informasi dalam penelitian ini menjadi informasi bagi orang tua bahwa motivasi belajar dan dukungan orang tua dapat memberikan sumbangsih kepada minat belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Minat Belajar

2.1.1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang (Hurlock, 2004). Sementara itu, minat menurut Slameto (2010) adalah suatu kesenangan, kesukaan hingga keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada suruhan dari lainnya.

Minat belajar adalah jalan atau proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan dalam bentuk perilaku yang baru sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi terhadap lingkungan. Dalam proses pembelajaran, minat belajar perlu ditanamkan dalam diri setiap individu. Minat yang dimaksud ialah individu memiliki kemauan untuk belajar, melakukan kebiasaan, kedisiplinan belajar, prosedur dalam belajar. Dengan kata lain jika minat belajar tumbuh dari dalam diri setiap individu, maka individu akan mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun sebaliknya apabila individu tidak memiliki minat dalam maka prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan (Maulida & Pranajaya, 2018).

Minat belajar menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) ialah sebuah dorongan dari dalam diri individu secara psikis dalam mempelajari suatu hal dengan

penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukan saat individu memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Minat belajar adalah kecenderungan setiap individu dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014). Sementara itu, menurut Iskandar (2012) minat belajar adalah sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar individu sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan yang muncul secara internal maupun eksternal pada setiap individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2014)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri individu untuk mempelajari hal-hal baru guna menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta mengarahkan minat belajar individu sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi yang membanggakan.

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Darmadi (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar, yaitu:

1. Individu akan merasa lebih tertarik jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata,
2. Mendapatkan bantuan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu,
3. Memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar,
4. Sikap yang diperlihatkan pendidik dalam usaha meningkatkan minat belajar individu, jika individu tidak menyukai sikap pendidiknya maka hal tersebut akan mengurangi minat dan perhatiannya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Menurut Dinar (2011) dalam ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

1. Motivasi. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”. seorang siswa yang ingin memperdalam Ilmu Pengetahuan sosialnya tentang tokoh-tokoh dalam kemerdekaan indonesia misalnya, tentu siswa tersebut akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang sejarah kemerdekaan Indonesia, mendiskusikannya, dan sebagainya.

2. Belajar. Minat dapat diperoleh melalui belajar, siswa dapat menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat”.
3. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru. Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.
4. Keluarga. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5. Teman Pergaulan. Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar tentu orang tersebut juga dapat terpengaruh. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.
6. Lingkungan. Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.
7. Cita-cita. Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat

seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8. **Bakat.** Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.
9. **Hobi.** Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.
10. **Media Massa.** Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.
11. **Fasilitas.** Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh

yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat yang sudah ada dalam diri anak tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada siswa, yaitu motivasi, gaya belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, dukungan orang tua, teman pergaulan, lingkungan. Selain itu Individu akan merasa lebih tertarik jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, Mendapatkan bantuan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu, Memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, serta sikap yang diperlihatkan pendidik kepada siswa.

2.1.3. Aspek-aspek Minat Belajar

Hurlock (2004) mengatakan bahwa minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Jika individu melihat sesuatu yang menguntungkan, maka individu akan berminat untuk melakukannya dan kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Ada beberapa aspek minat belajar yaitu:

1. Aspek Kognitif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat remaja saat mengikuti kegiatan di sekolah. Seorang remaja yang menganggap kegiatan di sekolah itu sebagai tempat mereka belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa

ingin tahu mereka. Selanjutnya Hurlock (2004) mengungkapkan aspek kognitif dapat dilihat dari kebutuhan akan informasi; artinya anak yang berminat terhadap sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya. Selain itu rasa ingin tahu; besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan mengenai suatu hal tersebut.

2. Aspek Afektif. Aspek afektif pada minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, pendidik, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.
3. Aspek Psikomotorik. Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat belajar terbagi menjadi tiga yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat anak, pada aspek afektif atau aspek emosi ini berkembang dari pengalaman pribadi, sikap orangtua, pendidik, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, sementara aspek psikomotorik berpusat pada tingkah laku anak dalam menguasai minatnya.

2.2. Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2015) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selanjutnya Uno (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (Wahab, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung seperti kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015) ada enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu:

1. Sikap (attitude). Sikap adalah kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, yang didasarkan pada pemahaman pembelajar tentang untung-rugi melakukan perbuatan belajar yang sedang dilakukan.
2. Kebutuhan (need). Kebutuhan adalah kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar untuk berbuat menuju kearah tujuan yang ditetapkan.
3. Rangsangan (stimulation). Rangsangan adalah perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan untuk menguasai lingkungannya, merangsang untuk terus belajar.
4. Emosi (affect). Emosi adalah perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar.
5. Kompetensi (competence). Kompetensi adalah kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan dalam arti luas.
6. Penguatan (reinforcement). Penguatan adalah hasil belajar yang baik merupakan penguatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih lanjut.

Menurut Frandsen (Baharuddin & Wahyuni, 2015) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik untuk belajar antara lain sebagai, dorongan ingin tahu, adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan ingin maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi, dan adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.
2. Motivasi ekstrinsik. Faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan orang tua. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar individu menjadi lemah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut (Soemanto, 2020):

1. Faktor stimulus. Faktor stimulus dibagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, seperti halnya berat ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.
2. Faktor metode. Faktor yang dipengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, indra, penggunaan dalam belajar, kondisi insentif.
3. Faktor individual. Faktor yang dipengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah Sikap sebagai kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar, kebutuhan kekuatan dari dalam diri yang mendorong pembelajar, rangsangan kemampuan yang diperoleh dari belajar mulai dirasakan dapat meningkatkan kemampuan, emosi perasaan yang timbul sewaktu menjalankan kegiatan belajar, kompetensi kemampuan tertentu untuk menguasai lingkungan, dan penguatan perasaan bahwa kemampuan yang diperoleh dari belajar.

2.2.3 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Cherniss dan Goleman (2001) ada empat aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dorongan mencapai sesuatu. Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
2. Komitmen. Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
3. Inisiatif. Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4. Optimis. Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Selanjutnya aspek-aspek motivasi belajar antara lain sebagai berikut (Natalya & Purwanto, 2018):

1. Motivasi Ekstrinsik, merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan karena adanya harapan dari orang lain.
2. Motivasi Intrinsik, merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu untuk mendapatkan kepuasan.
3. Amotivasi, merupakan aspek terendah dalam motivasi, hal ini merupakan kondisi yang menggambarkan kurangnya niat untuk bergerak melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan aspek-aspek motivasi belajar antara lain dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Aspek-aspek motivasi belajar juga terdiri dari memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru, kreatif, menginginkan simpati dari orang tua, guru dan temantemannya, memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran, dan memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

2.3. Dukungan Orang Tua

2.3.1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak antara lain sebagai panutan maupun motivator dan memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak (Rosmalinda & Zulyanty, 2019). Sedangkan menurut Slameto (2010) mengatakan bahwa orang tua atau keluarga adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya dalam proses belajar dan memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memberikan peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasi belajar anak yang berupa dukungan. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak memerlukan waktu maupun tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Nurrohmatulloh (2016) menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dapat menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Lestari (2020) berpendapat bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua baik berupa verbal maupun non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional dan memiliki dampak baik terhadap anaknya.

Menurut Durado et al (2013) dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh orang tua kepada anaknya yang didasarkan dengan interaksi positif yang dapat memberikan kekuatan kepada anak serta anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam berinteraksi maupun berprestasi.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Slameto (2010) ialah sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik

Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anak-anaknya. Demi keberhasilan anak, maka dibutuhkan adanya hubungan yang baik di dalam keluarga.

3. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud ialah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada di dalamnya. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif rendah, kebanyakan menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi pendorong anak untuk lebih berhasil.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya. Kadang-kadang anak hilang semangat, maka tugas orang tua ialah memberikan perhatian, pengertian dan mendorong, membantu sebisa mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasan dan diberi contoh figur yang baik agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan karirnya ke depan.

Sementara itu, Yuliya (2019) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua yaitu:

1. Dukungan nyata, yaitu dukungan yang paling efektif bila dihargai oleh penerimanya dengan baik. Pemberian dukungan nyata pada saat perasaan

sedang tidak teratur dan tidak dapat menerima dengan baik maka akan benar-benar menambah tekanan pada kehidupan orang tua. Bentuk dari dukungan nyata ini antara lain seperti perhatian dan material.

2. Dukungan pengharapan, yaitu dukungan yang mempengaruhi persepsi individu akan ancaman. Dukungan pengharapan dapat membantu meningkatkan strategi individu dengan menyarankan solusi-solusi alternatif yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan mengajak individu berfokus pada hal-hal yang lebih positif dari situasi yang dialami.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan. Selain itu, faktor dukungan orang tua ada dukungan nyata dan dukungan pengharapan.

2.3.3. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Adapun aspek-aspek dukungan orang tua menurut Sarafino dan Smith, (2014) ialah sebagai berikut:

1. *Emotional or esteem support* merupakan dukungan yang melibatkan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Dukungan ini memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan dari individu. Dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stress yang dirasakan. Oleh karena itu, individu yang mengalami masalah baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya diberikan dukungan emosional oleh para pendidik di sekolah tetapi perlu juga diberikan oleh keluarga di rumah.

2. *Tangible or instrumental support* merupakan dukungan instrumental yang melibatkan dukungan berupa bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya dukungan finansial atau dukungan yang dapat berwujud barang, bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam kondisi stress.
3. *Informational support* merupakan dukungan informasi dapat berupa nasehat, saran, dan pengarahan tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian nasehat, saran, maupun sugesti mengenai apa yang sebaiknya dilakukan. Pemberian informasi ini dapat memacu semangat dalam belajar seorang individu.
4. *Companionship support* merupakan dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa seorang individu. Dukungan ini terjadi ketika pendukung mengekspresikan penghargaan positif, dorongan untuk maju, persetujuan atau gagasan atau perasaan individu, dan melakukan perbandingan positif antara individu dengan individu lain. Penghargaan tersebut menambah minat individu dalam belajar, karena usaha yang dilakukan oleh individu dihargai oleh orang sekitarnya.

Sedangkan, aspek-aspek menurut Malecki dan Elliott (1999) dijelaskan di bawah ini:

1. Emosional, merupakan dukungan orang tua dalam memberikan keyakinan kepada individu bahwa mereka dicintai dan diperhatikan.
2. Penghargaan atau penilaian, merupakan dukungan orang tua yang diberikan kepada individu sebagai bahan evaluasi diri dan motivasi untuk dirinya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Informasi, merupakan dukungan orang tua yang dapat memberikan bantuan kepada individu dalam mengatasi suatu masalah.
4. Instrumental, merupakan dukungan dari orang tua yang berbentuk barang atau jasa demi mendukung aktivitas dan kebutuhan individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam membantu individu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapinya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional yang memberikan rasa aman dan dihargai, dukungan instrumental dalam bentuk bantuan langsung seperti barang atau jasa, dukungan informasi yang memberikan arahan dan solusi, serta dukungan dalam bentuk persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan pencapaian individu. Secara keseluruhan, dukungan orang tua baik secara emosional, penghargaan, informasi, maupun instrumental, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan individu, baik di rumah maupun di sekolah.

2.4. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya (Fauziah et al., 2017).

Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran,

motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa .

Menurut hasil penelitian Luhulima dan Ufianto (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan minat belajar siswa. Motivasi tidak hanya penting untuk menjadikan seseorang siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Tetapi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa tersebut akan belajar dari sesuatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh siswa tersebut memperoleh pengetahuan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang diperolehnya juga akan lebih baik.

2.5. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar

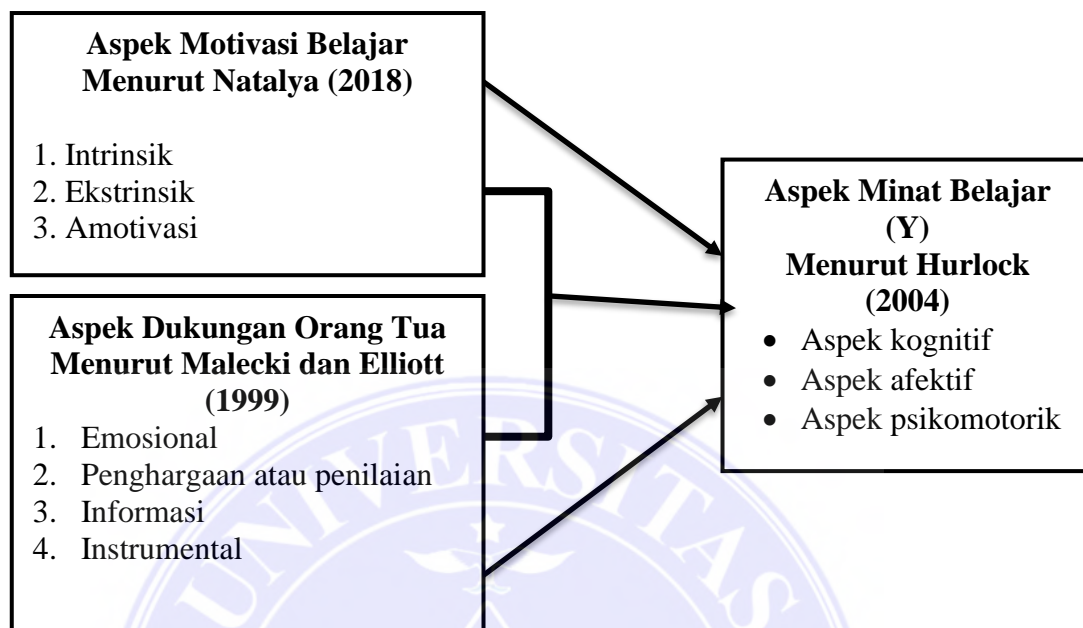
Sebagai masyarakat, manusia sering berkumpul dalam keluarga, hubungan kerja, pendidikan, dan lain-lain. Manusia hidup dan berkembang bersama orang lain. Hubungan antar manusia terdiri dari beberapa lapisan. Adanya hubungan ini, berarti hidup manusia tidak sendiri. Saat mereka membutuhkan bantuan, orang akan membantu mereka dan dengan ditemani orang-orang tersebut, manusia akan merasakan didukung

Dukungan orang tua merupakan suatu keadaan bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang tua, sehingga individu tersebut mengetahui bahwa orang tua peduli, menghormati dan mencintai diri sendiri. Selain itu, dukungan orang tua merupakan kebutuhan seseorang untuk mendapatkan persetujuan, harga diri dan bantuan (sukses) dari orang tuanya.

Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri salah satunya dukungan orang tua. Menurut Cab dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan menerima kondisinya, maka dukungan keluarga tersebut dapat diperoleh dari individu maupun kelompok. Sementara itu minat belajar tidak terlepas dari dukungan yang telah diberikan orang tua, berupa dukungan emosional, yaitu kepedulian, perhatian dan motivasi terhadap anak selaku siswa. Dukungan penghargaan berupa dorongan positif, serta dukungan instrumental seperti memfasilitasi dalam proses pembelajaran (Baiti & Munadi, 2014).

Minat belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan dari luar diri individu, salah satu faktor dari luar diri adalah dukungan orangtua. Minat belajar siswa yang tidak terlepas dari dukungan orangtua karena orangtua adalah orang yang sangat urgen dengan diri siswa. Dukungan yang diberikan orangtua berupa dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian, motivasi kepada anak (siswa), dukungan penghargaan berupa dorongan positif atau reward, dukungan instrumental berupa fasilitas belajar, biaya, dan dukungan informasi berupa petunjuk, saran, nasehat, berbagi pengalaman yang diberikan orangtua kepada anaknya yang berperan sebagai siswa dalam belajar. Adanya dukungan orangtua tersebut akan memicu minat siswa dalam belajar (Diniaty, 2017).

2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey yang juga termasuk ke dalam penelitian non-eksperimen. Penelitian Survei didefinisikan sebagai proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei. Data yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian yang berarti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Bumi Al-Qur'an Pematang siantar, Sumatera Utara. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Desember 2023.

3.3. Identifikasi Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat : Minat belajar (Y)
2. Variabel bebas : Motivasi Belajar (X_1)
3. Variabel bebas : Dukungan orang tua (X_2)

3.4. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu motivasi belajar (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu minat belajar (Y) dalam penelitian ini.

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri individu untuk mempelajari hal-hal baru guna menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta mengarahkan minat belajar individu sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar dan dapat memperoleh prestasi yang membanggakan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung seperti kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh orang tua kepada anaknya yang didasarkan dengan interaksi positif yang dapat memberikan kekuatan kepada anak serta anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam berinteraksi maupun berprestasi.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan tentang populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 100 siswa.

3.5.2. Sampel

Azwar (2007) mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian orang dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu dari yang telah ditentukan. Untuk menentukan sampel dalam penelitian peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu 100 siswa

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik total sampling*, yaitu seluruh jumlah populasi dijadikan sampel penelitian. Karena semakin besar maka semakin baik di dalam analisis statistik.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian diperlukan suatu metode prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala adalah suatu prosedur pengambilan data yang merupakan suatu alat ukur aspek afektif yang merupakan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga macam skala, yaitu skala minat belajar, skala motivasi belajar dan skala dukungan orang tua.

1. Skala minat belajar

Minat belajar disusun berdasarkan dari (Hurlock, 2004). Bentuk skala yang digunakan ialah model skala Likert, dimana masing-masing aitem berbentuk *favourable* dan *unfavourable*

Tabel 1. Rancangan Alat Ukur Minat Belajar			
Variabel	Aspek	butir positif	butir negatif
Minat belajar	Kognitif	1.2.	3.4.
	Afektif	5.6.	7.8.
	Psikomotorik	9.10.	11.12

Ketiga aspek tersebut dapat melihat minat belajar secara keseluruhan pada seseorang. Skala ini terdiri dari 6 respon jawaban dari 1= sangat tidak setuju sampai 6= sangat setuju.

2. Skala Motivasi Belajar

Kemudian ada alat ukur motivasi belajar dari Natalya dan Purwanto (2018) versi pendek. Alat ukur ini memiliki tiga aspek besar yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi.

Tabel 2 . Rancangan Alat Ukur Motivasi Belajar			
Variabel	Aspek	butir positif	butir negatif
Motivasi belajar	Motivasi intrinsik	1.8.5.11.14.3.9.	Tidak ada
	Motivasi ekstrinsik	7.10.12.6.15.2	Tidak ada
	Amotivasi	4.13	Tidak ada

Ketiga aspek tersebut terdiri dari beberapa butir yang membentuknya. Setiap aspek telah valid dan reliabel. Skala ini terdiri dari 6 respon jawaban dari 1= sangat tidak setuju sampai 6= sangat setuju.

3. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua yang dirancang oleh Malecki dan Elliott (1999).

Alat ukur ini memiliki empat aspek yaitu; emosional, penghargaan atau penilaian, informasi, dan instrumental.

Tabel 3 . Rancangan Alat Ukur Dukungan Orang Tua			
Variabel	Aspek	butir positif	butir negatif
Dukungan orang tua	Emosional	1,2,3,4,5,7,9,10	6,8
	Penghargaan atau penilaian	11,12,14,15,17,19	13,16,18
	Informasi	20,21	Tidak ada
	Instrumental	22,23,24,25	Tidak ada

Keempat aspek tersebut terdiri dari beberapa butir yang membentuknya. Setiap aspek telah valid dan reliabel. Skala ini terdiri dari 6 respon jawaban dari 1= sangat tidak setuju sampai 6= sangat setuju.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2015). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

3.8.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang berarti sejauh mana ketepatan untuk mampu mengukur apa yang hendak diukur dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015).

Validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

3.8.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015). Alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

3.9. Prosedur Penelitian

3.9.1. Tahap Persiapan Penelitian (Pra-Lapangan)

Tahap pra-lapangan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian:

- a. Mengumpulkan informasi dan teori-teori mengenai penelitian

Mengumpulkan informasi dan teori-teori mengenai penelitian ini dan teori yang mendukung dalam penelitian ini.

- b. Menyiapkan skala

Agar pengambilan data berjalan dengan baik maka perlu dipersiapkan skala yang disusun berdasarkan teori yang ada, untuk selanjutnya hasil dari skala akan diukur dengan bantuan program *SPSS Versi 23.00 for Windows*.

- c. Menghubungi pihak sekolah.

Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah tentang penelitian yang dilakukan dan menanyakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Apabila calon responden bersedia, peneliti kemudian menyepakati waktu untuk penyebaran skala yang telah ditentukan.

3.9.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra-lapangan dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan, yaitu:

- a. Menkonfirmasi ulang waktu dan lokasi pengisian skala

Sebelum pengisian skala dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan sehari sebelum pengisian skala dilakukan dengan tujuan agar

memastikan responden dengan keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan pengisian skala.

b. Proses pengumpulan data

Setelah responden terkumpul maka dilakukan pengambilan data dengan cara memberikan tiga skala kepada setiap responden.

c. Melakukan analisis data

Setelah semua data telah selesai di isi, maka peneliti melanjutkannya dengan menganalisis data dengan bantuan program SPSS Versi 23.00 for Windows.

d. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka peneliti harus mengambil kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Selanjutnya peneliti akan mengadakan diskusi mengenai hasil yang telah diperoleh dan membuat saran sesuai dengan kebutuhan yang harus diperoleh responden.

3.10. Tahap Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisa data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.10.1. Uji hipotesis

Penelitian ini berjenisakan penelitian kuantitatif, di mana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi (Neuman, 2013). Maksud regresi dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program SPSS Versi 23.00 for Windows. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan dukungan orang tua dengan

minat belajar siswa SMP Bumi Al-Qur'an Pematangsiantar adalah analisis regresi berganda.

Asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi berganda adalah:

- a. Uji normalitas, digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistic (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.
- b. Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Riadi, 2016). Linier dapat dipenuhi dengan melihat tabel parsial plot dengan arah yang positif yaitu dengan melihat garis semakin tinggi dari arah kiri ke arah kanan.
- c. Dilakukan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik dengan memperhatikan standar deviasi untuk mengetahui kategori setiap variabel.
- d. Uji multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda.
- e. Auto korelasi adalah terjadi korelasi antara observasi ke-i dengan observasi ke-i-1. Contohnya yaitu: misalkan sampel ke-20, nilainya di pengaruhi oleh sampel ke-19.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Hasil pengujian hipotesis pertama dijelaskan berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan nilai besaran regresi yaitu 0.93, nilai tersebut sama dengan 93% artinya terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat belajar, dengan presentase 93%. Signifikansi menjelaskan bahwa pengaruh motivasi terhadap minat belajar memiliki nilai yang signifikan dikarenakan nilai $p = < .050$ yaitu $< .001$.
- 5.1.2 Hasil pengujian hipotesis kedua didapatkan nilai besaran regresi yaitu 0.95, nilai tersebut sama dengan 95% artinya terdapat pengaruh antara dukungan orangtua terhadap minat belajar, dengan persentase 95%. Signifikansi menjelaskan bahwa pengaruh dukungan orangtua terhadap minat belajar memiliki nilai yang signifikan dikarenakan nilai $p = < 0.050$ yaitu $< .001 < 0.050$.
- 5.1.3 Hasil pengujian hipotesis ketiga didapatkan nilai besaran regresi yaitu 0.95, nilai tersebut sama dengan 95% artinya terdapat pengaruh antara motivasi dan dukungan orangtua terhadap minat belajar, dengan persentase 95%. Signifikansi menjelaskan bahwa pengaruh motivasi dan dukungan orangtua terhadap minat belajar memiliki nilai signifikan dikarenakan nilai $p < 0.050$ yaitu $< 0.001 < 0.050$.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Selain itu, siswa juga dapat lebih aktif dalam mencari dukungan dari orang tua dengan berkomunikasi secara terbuka mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam belajar.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus menerapkan metode pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi positif antara siswa, guru, dan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memperluas variabel atau meneliti faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Addnin, I. J., & Effendi, Z. M. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11038>
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Baharuddin, & Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruuz Media.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>
- Cherniss, & Goleman. (2001). *THE EMOTIONALLY INTELLIGENT WORKPLACE*. Jossey-bass.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublish.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592>
- Djaelani, Suriani, Sartini, & Zahara. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cetakan ke-1). Pustaka Mandiri.
- Durado, A. A., Tololiu, T. A., & Pangemanan, D. H. C. (2013). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 MANADO. *JURNAL KEPERAWATAN*, 1(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2163>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2). <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i2.9594>
- Hamdo, S. H. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(2), 35–39. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i2.626>
- Hudaya, A. (2018). PENGARUH GADGET TERHADAP SIKAP DISIPLIN DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal of Education*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Hurlock. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Husaini, F., Hasanah, M., Rizky, H. M., & Ratumbuysang, M. F. N. G. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X SMK Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 112–118. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p112-118>
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Pgr 2

- Sekampung. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.32396>
- Koesdarwati, S. E., Santi, N. N., & Wiguna, F. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa SDN Mojooroto 4 Kota Kediri. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 339–350. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.804>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Rafika Aditama.
- Lestari, Y. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK AKIBAT HOSPITALISASI PADA USIA PRASEKOLAH DI RSU ADVENT MEDAN TAHUN 2019. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 11(1), 372–386. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.574>
- Makmun, K. (2014). *Psikologi Belajar*. Aswaja Presindo.
- Malecki, C. K., & Elliott, S. N. (1999). Adolescents' ratings of perceived social support and its importance: Validation of the student social support scale. *Psychology in the Schools*, 36(6), 473–483. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1520-6807\(199911\)36:6<473::AID-PITS3>3.0.CO;2-0](https://doi.org/10.1002/(SICI)1520-6807(199911)36:6<473::AID-PITS3>3.0.CO;2-0)
- Malwa, R. U. (2018). DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PUTRA TAHFIDZ AL-QUR'AN. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Maulida, N. C., & Pranajaya, S. A. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar pada Siswa Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 5(1).
- Nashar. (2014). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Natalya, L., & Purwanto, C. V. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis of the Academic Motivation Scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 29. <https://doi.org/10.7454/hubs.asia.2130118>
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3932>
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64–75. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Santrock, J. (2008). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P. (2018). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction* (7th Edition). John Wiley & Sons, Inc.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sardiman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV. Rajawali.
- Simamora, R., & Marbun, Y. M. R. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 7(2), 10–16. <https://doi.org/10.30743/mes.v7i2.5138>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soemanto. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Cet XI). Bumi Aksara.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2020). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online “Google Classroom” pada Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Intelektikum*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.271>
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafinfo Persada.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2021). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN SAINS*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p72-81>
- Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>
- Zaenuddin. (2012). *Andragogi*. Angkasa Bandung.